





BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sangatlah diperlukan dalam suatu penelitian, untuk memandu seorang peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

Pengertian metode menurut Suharto (1987: 146), ialah "cara kerja untuk dapat memahami suatu objek". Dengan demikian pengertian metode penelitian mengarah pada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, atau dengan kata lain cara kerja yang ilmiah untuk memahami sesuatu objek penelitian.

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual pada masa sekarang. Hal ini berlandaskan kepada pendapat Ali (1987: 120), bahwa :

Metoda penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Adapun ciri-ciri dari metode deskriptif ini, Surakhmad (1985:140), mengemukakan bahwa metode itu : 1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual; 2) data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* terhadap model pembelajaran dalam penyelenggaraan Program Keterampilan Spare-part pada PKBM ALPA di Kota Bandung.

Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Menurut Lincoln dan Guba, hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi :

- 1) Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- 2) Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.
- 3) Sebagai struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari.

Hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan nampak lebih jelas apabila diamati dari sisi proses dan hasil.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan Program Keterampilan Spare-part pada PKBM ALPA. Adapun subyek penelitian yang dijadikan sumber data utama adalah 9 orang yang terdiri dari 1 orang pengelola, 4 Tutor Program Keterampilan Spare-part, 4 orang peserta didik Program Keterampilan Suku cadang sepeda motor. Untuk

menunjang penelitian pengumpulan data dilakukan pula dengan mengumpulkan informasi dari 6 orang informan.

Yang menjadi alasan dipilihnya 9 orang subyek penelitian adalah berdasarkan pada pendapat Nasution (1996:32) yang menyatakan :

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu.

Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif diperoleh data yang cukup meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian dapat memenuhi syarat sebagai suatu penelitian kualitatif.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian seperti diungkapkan oleh Nasution (1996:54) bahwa “Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara”. Dalam hal ini peneliti sendirilah yang secara langsung melakukan pengamatan atau wawancara di lapangan.

Agar data yang diperoleh cukup meyakinkan bagi peneliti, Moleong dalam Kusmiadi (2000: 73) mengungkapkan bahwa “Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakinkan hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data”. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk menjaga agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian, maka perlu didukung oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat, yang satu sama lainnya saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Partisipatif adalah upaya peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara terlibat langsung di dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian. Kartono (1996:162) mengungkapkan bahwa dalam observasi partisipatif : “observer atau pengamat benar-benar ikut mengambil bagian (berpartisipasi) dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para subyek yang di-observasi (subyek yang diobservasi = observee)”. Dengan kata lain peneliti ikut aktif berpartisipasi dalam aktivitas subyek penelitian sesuai dengan konteks sosial yang sedang diteliti.

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengadakan pengamatan langsung mengenai pelaksanaan Program Ketrempilan Spare-Part di PKBM ALPA kota Bandung.

2. Wawancara

Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartono, 1996: 187).

Wawancara merupakan teknik pengumpul data yang efektif dalam suatu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka atau terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan dari sumber data mengenai model pembelajaran dalam penyelenggaraan program keterampilan Spare-part pada PKBM ALPA di Kota Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1996: 148) mengemukakan pendapatnya tentang studi dokumentasi sebagai berikut : "Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian dengan maksud memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik untuk mendapatkan data teoritis untuk memperoleh berbagai pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan.

Ruseffensi (1994: 16) menjelaskan sebagai berikut :

Studi literatur adalah kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokalisasi, dan menganalisa dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen itu berupa teori-teori yang bisa pula hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data melalui studi literatur yang berhubungan dengan teori-teori tentang model pembelajaran dalam penyelenggaraan program keterampilan spare-part.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Dengan demikian dalam pengumpulan data tidak hanya kebetulan saja, akan tetapi upaya menghimpunnya dengan terencana dan sistematis serta relevan.

Berdasarkan perumusan tersebut di atas, maka langkah-langkah pengumpulan data yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan surat izin dari lembaga atau instansi terkait untuk pelaksanaan penelitian;
- b. Menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi;
- c. Mengkonsultasikan pedoman wawancara dan pedoman observasi kepada Dosen Pembimbing;
- d. Menyiapkan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang telah direvisi.
- e. Peneliti sebagai instrumen penelitian mempersiapkan diri baik secara fisik, mental, dan harus menguasai tentang berbagai masalah yang akan dikumpulkan dari lapangan.
- f. Mempersiapkan kelengkapan pengumpulan data seperti buku catatan, tape recorder, pedoman wawancara dan observasi.
- g. Menghubungi subyek penelitian untuk menetapkan waktu kegiatan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan wawancara atau observasi kepada responden, dalam hal ini yaitu pengelola, tutor dan warga belajar.
- b. Melihat, membaca dokumen dan kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, menarik pola atau thema, dengan maksud untuk memahami maknanya (Nasution, 1996:142). Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data dalam penelitian ini terbagi pada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Kegiatan pengumpulan data akan menghasilkan sejumlah data yang bila dibiarkan akan terus menumpuk dan akan menyulitkan peneliti dalam mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkannya. Untuk memudahkan penelitian, maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk menajamkan, menggolongkan atau mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui data apa saja yang telah terkumpul, data apa saja yang harus dibuang/tidak terpakai, dan data apa saja yang belum terkumpul. Reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Adapun data-data yang direduksi tersebut terdiri dari data hasil wawancara dan data hasil studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Setelah diseleksi selanjutnya mengelompokkan atau menggolongkan data dengan tujuan untuk mempermudah dan memperlancar dalam suatu pengolahan atau penafsiran data. Display data adalah suatu cara menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak dari awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan guna memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Untuk menguji keabsahan atau kebenaran data dalam penelitian kualitatif tersebut dapat dilakukan dengan cara :

Untuk mempertinggi kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan hal-hal berikut : (1) memperpanjang masa observasi; (2) pengamatan yang terus menerus; (3) triangulasi; (4) peerdebriefing; (5) analisis kasus negatif; (6) bahan referensi; (7) member-check. (Nasution, 1996:123)

Dalam menjamin keabsahan data, maka kegiatan pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus terhadap fenomena yang tampak di lapangan.
2. Triangulasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain yaitu karyawan perusahaan ALPA, tutor, dan instansi pembina. Selain subyek penelitian di atas, data triangulasi juga diambil dari dokumen yang ditemui di lapangan.
3. Member-check, bertujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat disajikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh subyek sumber data. Member-check dilakukan dengan cara memberikan laporan tentang hasil wawancara kepada subyek penelitian untuk di-check apakah isinya sesuai dengan yang dimaksudkan olehnya.